

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media internet menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi. Kehidupan manusia sehari-hari memiliki keterkaitan tinggi dengan media internet karena bukan hanya menjadi tempat mendapatkan informasi dan hiburan saja namun oleh sekumpulan orang kerap kali dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah. Kemudahan yang diberikan oleh media internet menjadikan media ini memiliki peran yang sangat penting dalam berdakwah sebab melihat kondisi saat ini media internet menjadi konsumsi keseharian umat dan dianggap sebagai media yang bersifat fleksibel.

Youtube menjadi salah satu media internet yang populer di kalangan masyarakat umum khususnya di kalangan orang-orang yang menjadikan media ini sebagai media dakwah. Sasaran dari media Youtube sendiri dari usia anak-anak sampai usia dewasa. Dengan kepopulerannya Youtube dianggap sebagai media perubahan dalam penyampaian dakwah modern. Kelebihan dari platform ini yaitu mudah diakses, memiliki jangkauan yang begitu luas, dan dirasa praktis hanya dengan mengunggah sebuah video pada laman Youtube, pesan dakwah akan dengan cepat tersebar luas ke seluruh penjuru dunia.

Dengan menjadikan anak-anak sebagai sasaran Youtube maka siaran yang ditayangkan tentu harus memiliki tujuan mendidik sekaligus menghibur, kedua hal tersebut perlu ditonjolkan agar anak-anak tertarik untuk menyaksikan

siaran yang ditayangkan. Salah satu alternatif untuk menarik perhatian anak-anak yaitu dengan menayangkan video animasi karena di usia mereka identik menyukai hal-hal yang berbaur animasi. Fasilitas animasi sudah banyak disediakan pada aplikasi multimedia, animasi dianggap sebagai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap multimedia dan halaman web (Iwan, 2010:219).

Pengguna Youtube yang memanfaatkan media internet sebagai media dakwah salah satunya yaitu Animasi Riko The Series. Animasi Riko The Series ini berbeda dengan animasi kebanyakan yang hanya mengandung unsur hiburan semata tanpa nuansa islami. Pada animasi ini memasukan unsur dakwah di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai media dakwah yang mengedukasi dan menginspirasi anak-anak dalam belajar terkait ajaran Islam.

Animasi Riko The Series ditayangkan pada kanal Youtube bernama Riko The Series. Memiliki subscriber sebanyak 1,89M orang dengan 219 video yang telah diupload (Diakses pada 22 Desember 2022) dimana setiap video berdurasi empat sampai enam menit serta Animasi Riko The Series memiliki tiga season. Penayangan pertama Riko The Series pada 9 Februari 2019 sasaran tayangan ini adalah anak-anak berusia empat hingga 15 tahun. Animasi yang dibuat oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto ini tayang setiap Jumat pukul 16.00 WIB sore hari.

Pada Animasi yang diproduksi oleh Garis Sepuluh bercerita mengenai anak laki-laki berusia delapan tahun bernama Riko dengan sifat rasa ingin tahu yang besar pada segala hal. Riko sosok anak yang riang, asik, humor, dan pandai. Sisi positif Riko ialah dia memiliki sifat selalu bersyukur kepada Allah SWT.

Riko sendiri memiliki sahabat bernama Q110, ia seorang robot yang senantiasa membantu menjawab pertanyaan Riko ketika menemukan hal-hal yang baru dengan bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah. Tokoh Ayah, Bunda, dan Kak Wulan pun hadir sebagai tokoh pendamping.

Dengan dilabeli animasi anak yang berunsur dakwah, tentunya terdapat pesan dakwah pada video animasi Riko The Series yaitu terdiri dari pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah. Pesan dakwah akidah membahas keyakinan dan kepercayaan yang termasuk pada Rukun Iman, pesan dakwah akhlak yaitu tindakan perilaku dan budi pekerti setiap manusia dalam hubungannya, dan pesan dakwah syariah mengenai ketentuan yang berasal dari Allah SWT yaitu hal-hal yang berhubungan dengan hukum-hukum dan ibadah salat, puasa, zakat, haji, dan muamalah.

Pesan dakwah akidah di animasi Riko The Series tertera pada salah satu video berjudul “Siapa yang Menciptakan”. Adapun pesan dakwah akhlak terdapat pada video berjudul “Adab Sebelum Ilmu”. Sedangkan pesan dakwah syariah dalam animasi anak ini, salah satunya pada video berjudul “Ayo Sholat” dan “Keutamaan Berpuasa”. Penyampaian pesan pada animasi Riko The Series memiliki perbedaan dengan animasi kebanyakan yaitu beberapa pesan dakwah penyampaiannya disajikan dengan lagu. Hal tersebut tentunya dapat menghilangkan kejenuhan bagi anak.

Dengan begitu banyak pesan dakwah di Animasi Riko The Series ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pesan dakwah syariah yang dikerucutkan membahas mengenai salat yang terdapat di akun Youtube animasi Riko The

Series dan meneliti persepsi anak mengenai pesan dakwah tentang salat di akun Youtube animasi Riko The Series. Terkait subjek penelitian, peneliti menjadikan Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang sebagai tempat penelitian. Madrasah ini terletak di Jl. Terusan Kopo Blok 523 Kp. Bojongbuah RT/RW 03/01 Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung.

Pada Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang ini panggilan untuk anak didiknya yaitu dengan sebutan santri. Sebutan santri ini diperuntukan untuk seorang anak yang mengenyam pendidikan berbasis Islam di Pesantren. Peneliti menysar santri kelas lima MDU Persis 60 Katapang yang dimana rata-rata usia mereka sekitar 11 sampai 12 tahun sebagai subjek penelitian dengan alasan dirasa diusianya mudah dalam memahami dan mengutarakan pendapatnya serta anak sudah bisa menginterpretasikan suatu objek.

Pada usia 11 sampai 12 tahun ke atas anak sedang berada di fase operasional formal yaitu anak dapat memikirkan mengenai sesuatu yang bersifat abstrak dan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis). Usia 11 tahun anak memasuki ranah C5 (mengevaluasi atau menilai) dan C6 (mencipta) sedangkan pada usia 12 tahun memasuki ranah kognitif C5 (mengevaluasi atau menilai) dan C6 (mencipta) yang lebih baik. Pada fase ini, daya ingat pada anak semakin meningkat serta anak dapat berpikir secara kritis, strategis, dan dapat menyusun siasat. Misalnya, ketika anak menghadapi sebuah masalah dirinya akan lebih dahulu memahami sebab dan akibatnya lalu menyusun strategi untuk menyelesaikannya (Bujuri, 2018:47).

Mengenai persepsi itu sendiri, ketika seorang anak menonton sebuah siaran atau tayangan tentu akan memunculkan berbagai macam persepsi pada diri anak tersebut, salah satunya yaitu persepsi terhadap isi pesan yang terdapat di dalam sebuah tayangan yang ditonton oleh anak. Persepsi sendiri memiliki artian pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Supratman dan Mahadian, 2017:70). Persepsi anak adalah penafsiran, penilaian atau pendapat anak tentang suatu objek yang terjadi di lingkungannya (Yahya, 2018:7).

Santri kelas lima MDU Persis 60 Katapang yang berjumlah 29 santri menjadi bagian besar penonton yang mengetahui dan menyukai tayangan animasi Riko The Series. Persepsi santri menarik dibahas sebab anak-anak berusia 11 dan 12 tahun di Madrasah ini sudah terbiasa berbaur dengan tayangan animasi dakwah Riko The Series yang otomatis santri memiliki persepsi beragam terkait tayangan animasi dakwah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut yang dituangkan dalam judul “Persepsi Santri Terhadap Isi Pesan Dakwah Tentang Salat Pada Animasi Riko The Series (Studi Deskriptif Kualitatif di Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang)” seperti halnya penelitian terdahulu mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pesan Dakwah Pada Film Animasi Anak di Akun Youtube Nussa Official (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Fatah Palembang)” yang fokus meneliti pada pesan dakwah secara umum di film animasi Nussa Official.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini fokus pada pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerimaan rangsangan santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series?
2. Bagaimana pemahaman santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series?
3. Bagaimana penilaian santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerimaan rangsangan santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.
2. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.
3. Untuk mengetahui penilaian santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua macam kegunaan dalam penelitian yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara akademis menjadi

referensi bagi peneliti dan secara praktis yang nantinya digunakan oleh pihak perusahaan.

1. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi dalam ruang lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam pada mata kuliah Jurnalisme Dakwah, Metodologi Dakwah, Media Tabligh sebagai studi dakwah bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa animasi Riko The Series di dalamnya bukan hanya sebagai media hiburan saja namun mengandung banyak pesan dakwah yang terdapat di dalamnya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari beberapa referensi yang sudah rampung. Di bawah ini terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan perbedaan, di antaranya.

Pertama, penelitian dari Amaliya Nurul Jannah mahasiswa Universitas Muria Kudus dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Anak Usia 12 Tahun Terhadap Film Animasi Nussa dan Rara Episode Libur Jangan Lalai di Desa Klecoregonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada anak dalam memberikan persepsi. Terdapat beberapa persepsi anak yang mengatakan bahwa karakter Nussa dan Rara di

episode libur jangan lalai memiliki sifat tidak menuruti apa yang seharusnya dituruti, kurang disiplin, dan melupakan tanggungjawab. Meskipun pembahasannya serupa yaitu mengenai persepsi anak usia 12 tahun, fokus kajiannya pun serupa, namun objek penelitiannya berbeda.

Kedua, Triana Hambar Susanti meneliti dalam skripsinya dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pesan Dakwah Pada Film Animasi Anak di Akun Youtube Nussa Official (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Fatah Palembang) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah prodi KPI. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Data kualitatif digunakan saat penelitian ini. Hasil dari penelitian adalah persepsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2016 UIN Raden Fatah Palembang terhadap tayangan animasi dakwah Nussa dan Rara sangat baik dan sangat tepat ditayangkan karena memiliki cerita yang ringan. Mengenai persepsi terhadap pesan dakwah di animasi ini sangat mendidik baik untuk diterima oleh anak-anak maupun orang dewasa. Meskipun pembahasannya serupa yaitu mengenai persepsi terhadap pesan dakwah, namun subjek serta objek penelitiannya berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan, dan Risa Susanti (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Ikhlas dari Hati” di Desa Pulorejo”. Dalam penelitian ini persepsi anak usia 10 tahun terhadap film animasi Upin dan Ipin episode Ikhlas dari Hati yaitu anak menyukai film tersebut karena alur cerita mudah dipahami serta alur cerita seru dan nilai-nilai yang terdapat di film ini adalah nilai kepatuhan, setia kawan, keberanian, peduli sosial,

kerjasama, keragaman, disiplin, dan toleransi. Meskipun memiliki kesamaan pembahasan dan fokus kajian, perbedaan dari penelitian ini yaitu objek dan subjek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suaibatul Aslamiah dan Rita Vinolia Aruan (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Anak Terhadap Pesan dalam Film Kartun Upin & Ipin di Kalangan Anak SD Negeri 040 Huta Godang Muda, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitian ini menguraikan makna mengenai pesan dan anak-anak disana mengungkapkan bahwa Upin & Ipin memiliki akhlak baik, sopan, suka membantu, tolong menolong, jujur, dan ramah. Pesan yang disampaikan cara bicara dan perilaku Upin & Ipin dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki kesamaan pembahasan dan fokus kajian, perbedaan dari penelitian ini yaitu objek dan subjek penelitiannya.

Kelima, penelitian dalam thesis dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Ngemplak Terhadap MTs Ma’arif Ngemplak (Studi Kasus di Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang) yang ditulis oleh Slamet Zakaria mahasiswa Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat masih rendah terhadap MTs Ma’arif Ngemplak, dalam memandang pendidikan masih sebatas kewajiban, wajib belajar sembilan tahun, dan belum memiliki orientasi ke arah masa depan anak. Faktanya persepsi adalah persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak. Meskipun memiliki kesamaan membahas persepsi, perbedaan penelitian ini yaitu objek serta subjek penelitiannya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori pada penelitian ini menggunakan teori persepsi model Bimo Walgito, beliau menulis buku berjudul Pengantar Psikologi Umum yang di dalamnya membahas mengenai persepsi. Teori ini dikembangkan dari Teori Gestalt yang dikemukakan oleh Wertheimer yaitu seseorang mempersepsi sesuatu dengan cara mempersepsi keseluruhan terlebih dahulu (primer) setelah itu mempersepsi bagian-bagiannya (sekunder). Maka ketika seseorang mempersepsi sesuatu, mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan (Walgito, 2010:105).

Pada teori persepsi, Walgito mengggagas bahwa persepsi memiliki arti suatu proses yang diawali oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus atau rangsangan oleh individu melewati reseptornya kemudian individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya (Walgito, 1981:53). Persepsi berawal dari rangsangan seperti kejadian-kejadian yang dialami di lingkungan sosial, setelahnya timbul perhatian hingga menciptakan sebuah persepsi yang berbeda-beda setiap individu. Dengan demikian, persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian individu pada objek atau peristiwa tertentu.

Proses persepsi yaitu setelah gambaran-gambaran diserap melalui panca indera yang kemudian diorganisir lalu diberikan kesan hingga memiliki makna bagi individu tersebut. Sedangkan proses persepsi sendiri merupakan kepaduan kegiatan dalam diri individu (Rofiq, 2015:194).

Proses persepsi itu sendiri terdiri dari tiga indikator yaitu pertama penerimaan rangsangan, hal ini akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak individu yang melakukan proses persepsi. Kedua mengenai pemahaman terhadap objek, proses setelah diterimanya rangsangan kemudian diorganisir, diklarifikasi, dan ditafsirkan agar menjadi suatu makna. Ketiga mengenai penilaian, individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria dan norma yang dimiliki secara subjektif (Walgito, 2010:102-104).

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjadi suatu objek dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan meneliti terkait persepsi dari santri Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang terhadap pesan dakwah tentang shalat yang terdapat pada animasi Riko The Series. Fokus peneliti yaitu pada isi pesan dakwah mengenai shalat di animasi Riko The Series yang menggunakan proses persepsi.

Pesan dakwah memiliki arti suatu pesan yang berisikan mengenai ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek pada objek dakwah yaitu mengenai ajaran Islam secara keseluruhan yang terdapat pada Al-Quran dan As-Sunnah. Pesan dakwah berisi semua bahan pelajaran yang berisi pelajaran agama yang nantinya akan disampaikan oleh da'i pada mad'u pada saat kegiatan dakwah dilakukan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sukayat, 2019:26).

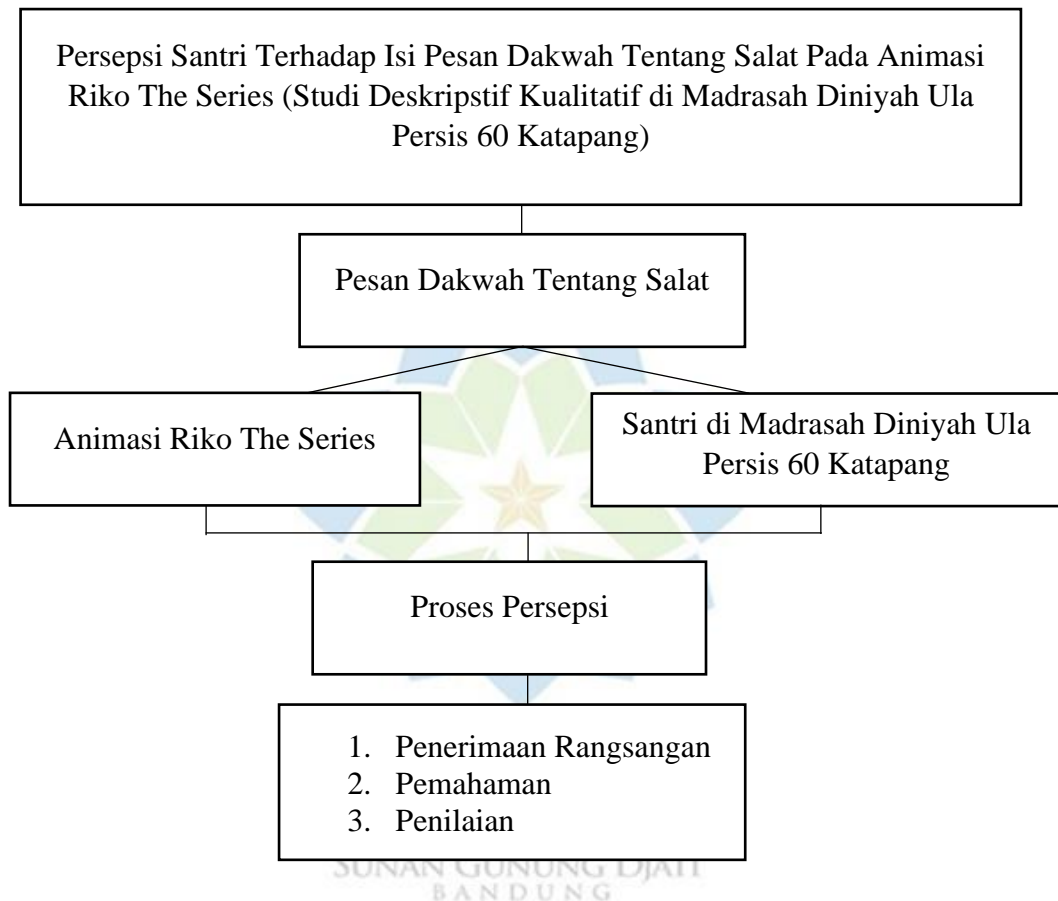
Pokok-pokok pesan dakwah yang akan disampaikan oleh seorang da'i harus sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u agar pesan dakwah tersampaikan dan diterima dengan baik. Materi dakwah memiliki tiga pokok yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Pada masalah akidah berhubungan dengan rukun Iman, sedangkan masalah syariat berhubungan dengan hukum-hukum yang terdapat dalam agama baik hubungan manusia dengan Tuhannya maupun sebaliknya, dan terakhir masalah akhlak berhubungan dengan tingkah laku (Amin, 2009:90-91).

Animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan suatu gambar atau objek yang diam. Jadi, animasi merupakan menjadikan sebuah gambar menjadi ilusi gerak atau usaha guna menjadikan presentasi statis menjadi sesuatu yang hidup. Diawali dengan alasan gambar telah digunakan sebagai alternatif media komunikasi maka timbul keinginan menghidupkan sebuah lambang-lambang karena hal tersebut menjadi cermin ekspresi kebudayaan (Muliati, 2021:2).

Di bawah ini terdapat kerangka berpikir yang dituangkan peneliti dalam sebuah bagan sebagai berikut.

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Observasi Peneliti, 2022



Dilandasi oleh kerangka konseptual tersebut, dapat digambarkan lingkup kajian penelitian ini tentang persepsi santri di Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang dimana peneliti memfokuskan pada pesan dakwah tentang salat yang terdapat pada animasi Riko The Series. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui proses persepsi, di dalam proses persepsi sendiri terdapat tiga indikator yaitu pertama penerimaan rangsang, kedua pemahaman, dan ketiga penilaian.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mendapatkan sebuah informasi terkait data yang diperlukan pada proses penelitian serta menjadi tempat dimana penelitian akan berlangsung. Dalam menentukan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan terhadap ketertarikan, keunikan, serta kesesuaian dengan topik penelitian (Muchtar, 2015:243).

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang yang bertempat di Jl. Terusan Kopo Blok 523 Kp. Bojongbuah RT/RW 03/01 Desa Pangauban Kec. Katapang Kab. Bandung dengan alasan madrasah ini memiliki kesesuaian dengan topik penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan sebuah kepercayaan dari sejumlah dugaan yang dipegang dengan bersama, konsep atau proposisi yang mengarah kepada cara berpikir dan penelitian serta sebagai cara dasar untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan visi realitas, mempersepsi, dan menilai (Moleong, 2004:49). Paradigma konstruktivisme merupakan sudut pandang untuk mengetahui sebuah komplikasi dari keadaan sosial dan merupakan sesuatu yang memiliki latar belakang penting, absah, dan masuk akal (Mulyana, 2013:9). Paradigma konstruktivisme menjadi paradigma yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini dengan alasan ingin mengembangkan

pemahaman yang nantinya akan membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

Sedangkan pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan yang nantinya akan digunakan pada penelitian guna mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah (Kuncoro, 2003:54). Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian kali ini. Pengumpulan data pendekatan kualitatif atau biasa disebut pendekatan investigasi ini dengan cara bertatap muka langsung dan berhubungan langsung dengan sekelompok orang di tempat penelitian. Penelitian ini memiliki fungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh sebuah data yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu. Pada metode penelitian, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu kegunaan, tujuan, cara ilmiah, dan data (Sugiyono, 2013:2). Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan sebuah masalah yang sedang terjadi maupun kejadian yang akan terjadi (Sugiyono, 2005:21).

Metode ini dipilih oleh peneliti dengan harapan peneliti sendiri dapat menjabarkan persepsi santri terhadap isi pesan dakwah tentang shalat pada animasi Riko The Series serta dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan bahan baku dari sebuah informasi yang dapat berupa simbol, angka, suara, huruf, gambar, keadaan, dan lainnya. Data dalam sebuah penelitian dapat menjawab hipotesis. Data kualitatif merupakan deskriptif pendapat peneliti terhadap kegiatan yang nanti akan diamati (Sugiyono, 2015:23). Data wawancara dan observasi menjadi salah satu dari data kualitatif. Adapun jenis data yang diperoleh.

- 1) Data mengenai penerimaan rangsangan santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.
- 2) Data mengenai pemahaman santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.
- 3) Data mengenai penilaian santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi, wawancara menjadi sumber data primer pertama yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2018:456). Pada penelitian kali ini santri kelas lima Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang yang menyukai

animasi Riko The Series sebagai sumber data primer pada penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti guna digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian secara tidak langsung (Sugiyono, 2018:456). Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen dan jurnal-jurnal yang berkesinambungan dengan masalah penerimaan atau rangsangan objek kajian, pemahaman, dan penilaian.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan sebuah informasi mengenai kondisi dan situasi latar mengenai objek penelitian dengan begitu peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan di lapangan penelitian (Moleong, 2012:132). Pemilihan informan merupakan bagian yang paling penting guna mengumpulkan suatu data yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam. Pada proses penelitian ini, informan yang dipilih adalah santri kelas lima Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang sebanyak 10 orang dengan alasan mereka menyukai animasi Riko The Series yang nantinya akan memberikan informasi secara lengkap mengenai hal ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lainnya berlaku bukan hanya pada orang melainkan juga terhadap objek-objek alam. (Sugiyono, 2018:229). Teknik pengumpulan data melalui observasi guna memperoleh gambaran dan data tentang persepsi santri terhadap isi pesan dakwah pada animasi Riko The Series.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2015:372). Menurut Gorden, wawancara memiliki pengertian komunikasi antara dua orang dengan tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan sebuah informasi untuk tujuan tertentu (Sukardi, 2009:29). Metode ini diimplementasikan kepada para santri kelas lima Madrasah Diniyah Ula (MDU) Persis 60 Katapang sebanyak 10 orang untuk mencari data tentang persepsi santri terhadap isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pelengkap pada metode wawancara dan observasi. Pada studi dokumentasi data dapat berbentuk buku, dokumen, arsip, gambar, dan tulisan angka yang di dalamnya berisi keterangan dan laporang yang dapat mendukung

penelitian. (Sugiyono, 2018:476). Teknik ini diperoleh salah satunya dari jurnal, karya tulis, maupun foto-foto.

7. Teknik Penentuan Keabsahan

Teknik penentuan keabsahan adalah teknik yang digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh dari informan serta guna membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah atau bukan (Sugiyono, 2007:270). Hal ini dilakukan dengan rutin mendengarkan jawaban wawancara dari informan yang telah dipilih peneliti yaitu santri kelas lima Madrasah Diniyah Ula Persis 60 Katapang.

Kemudian, diskusi dengan orang-orang baik itu teman sejawat, orang tua, saudara, dan yang lainnya yang dapat memberikan masukan ataupun kritikan untuk penelitian ini. Selain itu, menggunakan teknik mencari referensi berupa jurnal yang ada dan pengecekan ulang agar mendapat data yang akurat.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk menemukan dan mengelompokkan secara sistematis data yang diterima dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara menyusun data kepada kategori, pola, menjelaskan pada unit-unit, memilah dan memilih sesuatu yang penting dan akan dipelajari, dan menyimpulkan sesuatu tersebut agar lebih mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018:482). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugioyono, 2007:247-252)

a. Redukasi Data

Proses memilah dan memilih data lalu merangkumnya kemudian memfokuskan pada data yang diperlukan. Data tersebut akan menyuguhkan gambaran jelas dan terperinci sehingga peneliti lebih mudah mengumpulkan data berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari informan berkaitan dengan persepsi mengenai isi pesan dakwah tentang salat pada animasi Riko The Series.

b. Penyajian Data

Pada penelitian ini, penyajian data melalui table dan wawancara dengan informan yang nantinya akan dipaparkan pada Bab tiga.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penemuan yang telah ada serta dapat menjadi penemuan yang belum pernah ada. Sedangkan verifikasi yaitu pencapaian kebenaran dari penarikan kesimpulan.